

GAMBARAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIASAAN MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI SMA NEGERI 1 PEKUTATAN, KECAMATAN PEKUTATAN, KABUPATEN JEMBRANA TAHUN 2014

Putu Agus Satria Jayatama S. Putra

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

(agussatriajayatama@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Merokok adalah salah satu masalah kesehatan di dunia yang masih diupayakan penanganannya. Hasil penelitian oleh Departemen Kesehatan pada tahun 2008 menunjukkan Prevalensi perokok di Kabupaten Jembrana adalah 38,2%. Usia pertama kali merokok adalah usia 15 sampai 19 tahun (44,1%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa SMAN 1 Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana pada tahun 2014.

Metodologi: Penelitian ini merupakan studi deskriptif cross-sectional. Menggunakan sampel laki-laki sebanyak 75 orang yang merupakan siswa SMAN 1 Pekutatan. Data diperoleh menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian yaitu dari karakteristik demografis, responden berusia 15 sampai 19 tahun, mulai merokok semenjak SMA (62,1%). Alasan merokok karena diajak teman (69%), dengan rerata jumlah rokok yang di hisap perhari 7,07 batang dan seluruhnya menghisap rokok filter. Merokok paling sering adalah saat bersama teman-teman, tempat tersering adalah warung tempat berkumpul dengan teman-teman. Lebih sering mendapatkan rokok dengan cara membeli, dan sebagian besar orang tua tidak mengetahui kalau mereka merokok. Responden yang mendapatkan uang saku lebih dari atau sama dengan Rp 10.000,- sebagian besar tidak merokok dan yang mendapat uang saku dibawah Rp 10.000,- seluruhnya tidak merokok. Responden yang orang tuanya merokok sebagian besar juga merokok, dan responden yang orang tuanya tidak merokok sebagian besar tidak merokok juga.

Simpulan: Proporsi merokok siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan adalah 38,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan teman sehari-hari memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku merokok pada remaja. Siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan yang merokok menghabiskan 52,05% uang sakunya untuk membeli rokok.

Kata Kunci: Merokok, Remaja

SMOKING HABIT AND SOCIAL ECONOMIC LEVEL IN MALE STUDENT OF SMA NEGERI 1 PEKUTATAN, PEKUTATAN DISTRICT JEMBRANA REGENCY IN 2014

ABSTRACT

Background: Smoking is one of the health problems in the world are still trying to handle. Smokers usually begins inteenager. The results of the study by the Health Department in 2008 showed that prevalence of smokers in Jembrana was 38.2%. Age of first smoking was highest in the age group 15 to 19 years is 44.1%. The purpose of this study is to describe the smoking habbit of students of SMAN 1 Pekutatan, District Pekutatan, Jembrana Regency in 2014.

Methodology: This study was a descriptive cross-sectional study. Using a sample of men as many as 75 people who are students of SMAN 1 Pekutatan. Data was obtained using a questionnaire.

Results: The results of the study of demographic characteristics, respondents aged 15 to 19 years, started smoking since high school (62.1%). The reason smoking as invited friends (69%), with the

average number of cigarettes per day 7.07 rods in suction and filter cigarette smoking entirely. Smoking is the most common time with friends, the most common is the stall hangout with friends. More often get by buying cigarettes, and most parents do not know if they smoke. Respondents who receive a stipend of more than or equal to Rp 10,000, - most do not smoke and who get an allowance of less than Rp 10,000, - entirely non-smoking. Respondents whose parents smoke are also most of the smoke, and the respondents whose parents do not smoke do not smoke too largely.

Conclusion: The proportion of smoking male students of SMAN 1 Pekutatan is 38.7%. The results of this study show everyday friends have a high influence on smoking behavior in adolescents. Male students that smoking spend 52,05% of their money to buy cigarettes.

Keywords: Smoking, Teenager.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan penyebab penting dari penyakit dan kematian prematur di dunia dan saat ini terus diupayakan penanganannya. World Health Organization (WHO) mengestimasi terdapat sekitar 1,1 milyar perokok di seluruh dunia pada tahun 2010 dan diperkirakan setiap tahunnya terdapat 4,9 juta kematian akibat merokok dan diperkirakan akan meningkat menjadi 10 juta pada tahun 2030.¹ Hampir 70% dari kematian ini diperkirakan akan terjadi pada negara berkembang. Umumnya perokok mencoba untuk merokok pada usia remaja.² Pada saat ini ada sekitar 150 juta perokok usia remaja di seluruh dunia dan 90% diantaranya mulai merokok sebelum berusia 21 tahun.³

Indonesia yang merupakan salah satu negara penghasil tembakau dan industri rokok dunia tercatat sebagai negara peringkat ke-5 pengonsumsi rokok dengan konsumsi rata-rata berjumlah 1500-2500 batang/orang/tahun. (WHO,2010). Prevalensi perokok di Indonesia adalah sebesar 29,2%, dengan prevalensi pada laki-laki 56,7% dan pada perempuan 1,8%.⁴

Prevalensi perokok yang berusia 15 sampai 24 tahun adalah 24,6%. Sekitar 46% perokok mulai merokok sebelum berusia 19 tahun. Prevalensi kelompok usia 15 sampai 19 tahun merupakan jumlah terbanyak, yaitu sebesar 36,3%. Sedangkan kelompok usia 10 sampai 14 tahun sebesar 9,6% dan usia 5 sampai 9 tahun sebesar 0,1%.⁴ Prevalensi perokok di Provinsi Bali adalah sebesar 44% dengan rerata jumlah rokok yang dihisap sejumlah 8,42 batang per harinya. Laki-laki memiliki

prevalensi 44% sedangkan perempuan 6,1%. Prevalensi mulai merokok paling tinggi adalah pada kelompok usia 15 sampai 19 tahun sebesar 33,6%, tertinggi kedua pada kelompok usia 20 sampai 24 tahun sebesar 13,5%. Menurut jenis kelamin, kelompok usia 15 sampai 19 tahun merupakan angka tertinggi pertama kali mulai merokok, yaitu sebesar 39,8% pada laki-laki dan sebesar 9,4% pada perempuan. Prevalensi perokok di Bali meningkat pada kelompok usia 15 sampai 24 tahun dengan angka sebesar 39,5% dengan rerata jumlah konsumsi rokok sebanyak 8,01 batang perhari.⁵

Di Kabupaten Jembrana prevalensi perokok adalah sebesar 38,2% dengan rerata jumlah konsumsi rokok 9,3 batang perhari. Usia terbanyak mulai merokok pada kelompok usia 15 sampai 19 tahun yaitu sebesar 44,1%.⁵

Merokok juga merupakan salah satu masalah perilaku kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan. Dari survey awal yang kami lakukan pada siswa baru SMA Negeri 1 Pekutatan yang merupakan SMA Negeri yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan, 4 dari 10 siswa tersebut merokok, 6 dari 10 siswa tersebut juga tahu bahwa beberapa teman-temannya merokok. 2 orang tua siswa juga mengaku merasa khawatir apabila anak-anaknya menjadi merokok oleh karena mereka sering memperhatikan siswa-siswa SMA ataupun SMP disana ada yang memiliki kebiasaan merokok.

Di Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan prevalensi penderita hipertensi cenderung mengalami pergeseran ke arah usia lebih muda. Hal ini dibuktikan dari hasil pemeriksaan kesehatan di

Puskesmas I Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana pada tahun 2012 menunjukkan penderita hipertensi sebanyak 313 orang. Kasus ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebanyak 264 orang dan pada tahun 2011 sebanyak 290 orang (Data dari Puskesmas I Pekutatan). Pada bulan Januari-September 2013 terdapat kenaikan penderita hipertensi sejumlah 120 orang dari angka sebelumnya, 86,7% diatas usia 40 tahun, 13,3% dibawah usia 40 tahun. Dari prevalensi tersebut, 79,2% adalah laki-laki dan 20,8% adalah perempuan. Terdapat 16 orang penderita yang baru (13%), dimana laki-laki ada 14 orang (87,5%) dan perempuan ada 2 orang (12,5%). 5 diantaranya berumur kurang dari 40 tahun, yaitu 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Dari 4 orang laki-laki tersebut ternyata semuanya adalah perokok yang mulai merokok sejak usianya masih dibawah 15 tahun. Sedangkan 1 orang perempuan tersebut tidak memiliki kebiasaan merokok namun memiliki orang tua yang merokok dan suami yang merokok. Bersumber dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa kebiasaan merokok sejak usia remaja berhubungan dengan peningkatan angka penderita hipertensi dibawah usia 40 tahun.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perilaku merokok sejak remaja perlu pencegahan untuk menurunkan masalah kesehatan di masyarakat yang erat kaitannya dengan perilaku merokok. Pengaruh sosial seperti ajakan teman, iklan, pengaruh orang tua, lemahnya pengawasan serta uang saku dalam kaitannya dengan akses rokok menjadi penting untuk diketahui. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok remaja serta faktor sosial ekonomi terutama pada siswa laki-laki SMA di Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, yaitu SMA Negeri 1 Pekutatan.

METODE

Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dimana proses pengumpulan atau pengambilan data dan pengukuran variabel variabelnya dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari:

1. Refleksi Awal berupa diskusi alternatif dan perancangan studi deskriptif,
2. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan kuisioner pada siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan
3. Penyusunan draft laporan serta penyelesaian laporan dan analisis data. Keseluruhan proses waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama 6 minggu.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan tahun ajaran 2014/2015.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki yang merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih secara random. Dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi : Semua siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan Tahun ajaran 2014/2015, kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana
2. Kriteria Eksklusi : Siswa yang menolak berpartisipasi

Besar dan Cara Pengambilan Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{Z\alpha^2 pq}{d^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α : nilai Z untuk α = 95% yaitu 1,96

p : estimasi prevalensi di populasi yaitu 39,5%, yaitu jumlah perokok kelompok umur 15-24 tahun di Bali tahun 2008.

q : 1-p

d : penyimpangan absolut dipakai 0,1

Berdasarkan hasil penghitungan dengan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 91,8 dibuatkan menjadi 92. Karena jumlah populasi terbatas (kurang dari 10.000), maka jumlah sampel yang didapat dari perhitungan tersebut dikoreksi dengan rumus:

$$n_f = \frac{n}{1+(n/N)} = \frac{92}{1+(92/348)} = 72,78$$

Keterangan :

n_f : jumlah sampel yang diperlukan bila jumlah populasi penelitian < 10.000

n : jumlah sampel yang diperlukan bila jumlah populasi penelitian > 10.000

N: jumlah populasi penelitian

Jadi jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 orang. Jumlah sampel yang diambil 75 orang.

Cara Pengambilan Sampel

Jumlah siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan adalah 348 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 21 kelas. Sampel dipilih dengan dibagi 3 dari total sampel karena ada 3 angkatan di sekolah tersebut. Kemudian dilakukan metode Simple Random Sampling per angkatan menggunakan kalkulator.

Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Gambaran perilaku merokok responden
2. Faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan perilaku merokok responden

Definisi Operasional Variabel

- 1) Perilaku merokok yang dicari pada responden adalah pernah atau tidaknya merokok, kapan pertama kali merokok, alasan pertama kali mulai merokok, jumlah rokok yang dihisap perhari, jenis rokok yang dihisap, kondisi merokok paling banyak, tempat merokok tersering, orang yang sering diajak merokok, cara mendapatkan rokok dan apakah orang tua mengetahui merokok.

- 2) Pernah merokok adalah responden pernah merokok paling tidak 1 batang rokok.
- 3) Saat pertama kali merokok adalah jenjang pendidikan dimana responden pertama kali merokok.
- 4) Alasan pertama kali merokok adalah kondisi atau penjelasan mengapa responden merokok untuk pertama kalinya dimana dibagi menjadi diajak teman, mengikuti orang tua dan terpengaruh di media.
- 5) Jumlah batang rokok yang dihabiskan perhari adalah jumlah rokok yang dihisap per hari.
- 6) Jenis rokok yang dihisap merupakan jenis rokok yang biasa dihisap dimana dibagi menjadi kategori filter atau non-filter.
- 7) Kondisi menghisap rokok paling banyak adalah kondisi dimana responden menghisap rokok lebih banyak dari biasanya dibagi menjadi bersama teman-teman, saat ada beban pikiran dan lainnya.
- 8) Tempat paling sering merokok adalah tempat dimana responden paling sering menghisap rokok dibagi menjadi rumah sendiri, rumah teman, warung, sekolah dan lainnya.
- 9) Orang sering ajak merokok adalah orang yang dikenal responden dan paling sering diajak untuk merokok bersama dalam 1 tempat dibagi menjadi keluarga, teman dan lainnya.
- 10) Cara mendapatkan rokok adalah bagaimana responden mendapatkan rokok dibagi menjadi membeli dan meminta.
- 11) Faktor Sosial Ekonomi yang berkaitan dengan perilaku merokok yang dicari pada responden apakah mengetahui ada teman yang merokok, apakah orang tua merokok dan berapa uang saku perhari.
- 12) Apakah orang tua tau atau tidak adalah apakah orang tua responden mengetahui bahwa responden merokok atau tidak.
- 13) Teman yang merokok adalah apakah responden mengetahui adanya teman yang merokok.
- 14) Orang tua merokok atau tidak adalah orang tua atau wali yang merawat dan membesarkan responden apakah merokok atau tidak.

15) Uang saku perhari adalah nominal uang saku yang diberikan orang tua atau wali setiap harinya.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data alam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi sendiri oleh responden (self-administered quisionnaires). Dalam praktiknya dilapangan, peneliti mengawasi dan memandu responden dalam mengisi kuesioner.

Analisa Data

Analisa data yang akan dipergunakan adalah:

- 1) Tabel digunakan untuk mengkategorikan dan menyediakan informasi hasil jawaban kuesioner.
- 2) Narasi untuk menggambarkan dan memberi penjelasan mengenai data yang didapatkan.

HASIL

Karakteristik Sampel dan Responden

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan yang berjumlah 75 orang dan dalam pelaksanaan pengumpulan data, seluruh siswa mengisi kuisisioner yang dibagikan dengan baik, umur siswa terbanyak adalah 17 tahun yang berjumlah 23 siswa (30.7%). Responden berjumlah 75 siswa (100%) tinggal bersama orang tua. Pekerjaan orang tua terbanyak adalah petani 32 (42,7%).

Tabel 1. Karakteristik responden (n=75)

Karakteristik	Jumlah	%
Umur (Tahun)		
15	22	29,3 %
16	22	29,3 %
17	23	30,7 %
18	6	8,0 %
19	2	2,7 %
Total	75	100 %
Tinggal Bersama		
Orang tua	75	100%
Total	75	100%

Pekerjaan Orang Tua

PNS/Polri/TNI	18	24 %
Swasta	10	13,3%
Wiraswasta	15	20 %
Petani	32	42,7%
Total	75	100%

Tabel 2. Gambaran perilaku merokok responden berdasarkan pernah merokok, pertama kali merokok dan alasan pertama kali merokok

Perilaku Merokok	Jumlah	%
Pernah Merokok		
Ya	29	38,7 %
Tidak	46	61,3 %
Total	75	100 %
Pertama Kali Merokok		
Sejak SMA	18	62,1%
Sejak SMP	11	37,9%
Total	29	100%
Alasan Pertama Kali Merokok		
Diajak Teman	20	69 %
Meniru Orang Tua	7	24,1%
Terpengaruh media elektronik/cetak/iklan	2	6,9%
Total	29	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 orang total responden yang pernah merokok adalah 29 orang (38,7%) dan 46 orang sisanya (61,3%) mengaku tidak pernah merokok. 29 orang tersebut mengaku masih merokok hingga sekarang. Jenjang pendidikan pertama kali merokok terbanyak adalah saat SMA yaitu berjumlah 18 orang (62,1%), sedangkan 11 orang sisanya (37,9%) mengaku mulai merokok dari bangku SMP.

Alasan merokok terbanyak adalah karena diajak teman yaitu berjumlah 20 orang (69%). Kemudian mengikuti orang tua ada 7 orang (24,1%) dan terpengaruh di media baik iklan ataupun media cetak berjumlah hanya 2 orang (6,9%).

Tabel 3. Gambaran Perilaku Merokok Responden

Jumlah Merokok Perhari	Jumlah	Presentase
5 batang	17	58,6%
10 batang	12	41,4%
Total	29	100%
Jenis Rokok	Jumlah	Presentase
Filter	29	100 %
Total	29	100 %
Kondisi Merokok Terbanyak	Jumlah	Presentase
Bersama Teman	19	65,5%
Ada Beban Pikiran	10	34,5%
Total	29	100%
Tempat Merokok Tersering	Jumlah	Presentase
Rumah Teman	2	6,9%
Warung	22	75,9%
Lainnya	5	17,2%
Total	29	100%
Yang Sering Diajak Merokok	Jumlah	Presentase
Teman	29	100%
Total	29	100%
Cara Mendapatkan Rokok	Jumlah	Presentase
Membeli	28	96,6%
Meminta	1	3,4%
Total	29	100%
Orang Tua Mengetahui Merokok	Jumlah	Presentase
Ya	4	13,8%
Tidak	25	86,2%
Total	29	100%

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa 17 orang (58,6%) merokok kira-kira 5 batang perhari dan 12 orang sisanya (41,4%) merokok kira-kira 10 batang perharinya. Ini menunjukkan bahwa 58,6% siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan masih merupakan perokok ringan (merokok <10 batang perhari), dan 41,4% sudah menjadi perokok sedang (merokok 10-20 batang perhari). Jenis rokok yang di hisap adalah seluruhnya rokok filter.

Ada 19 orang (65,5%) yang mengaku sering merokok dalam kondisi sedang bersama teman-teman. Sedangkan 10 orang (34,5%) sisanya

mengaku lebih sering merokok saat dalam beban pikiran. Seluruh responden mengaku bahwa teman adalah orang yang paling sering diajak merokok.

Tempat merokok terseringnya adalah di warung. 22 responden (75,9%) menyebutkan sering merokok di warung, baik warung di dekat rumahnya ataupun warung yang sering dipakai untuk mereka berkumpul dengan teman-temannya. Kemudian ada 2 orang (6,9%) menyebutkan sering merokok di rumah temannya. Sedangkan 5 orang (17,2%) sisanya menyebutkan tempat lainnya yang terbagi atas warnet, rental playstation, taman kota, distro dan bengkel.

Sebagian besar responden lebih sering membeli rokok daripada meminta yaitu 28 orang (96,6). Para responden juga lebih sering membeli secara eceran (membeli perbatang). Sedangkan 1 orang (3,4%) mengaku lebih sering meminta kepada temannya daripada membeli rokok sendiri.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa responden yang merokok lebih banyak tidak diketahui oleh orang tuanya bahwa dia merokok, yaitu 25 orang (86,2%). Sedangkan 4 orang (13,8%) mengaku bahwa orang tuanya sudah tahu dirinya memiliki kebiasaan merokok.

Faktor Sosial Ekonomi yang Berkaitan dengan Perilaku Merokok

Dari 75 responden juga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan, seperti apakah mengetahui ada teman-teman satu sekolahnya yang merokok, apakah orang tua dari responden merokok atau tidak dan berapa uang saku responden perharinya. Uji deskriptif pada responden berdasarkan hal di atas di tampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Faktor Sosial Ekonomi yang Berkaitan dengan Perilaku Merokok

Faktor Sosial yang Berkaitan dengan Merokok	Jumlah	%
Mengetahui Teman Merokok		
Ya	64	85,3%
Tidak	11	14,7%

Total	75	100%
Orang Tua Merokok		
Ya	39	52 %
Tidak	36	48%
Total	75	100%
Uang Saku (Rupiah)		
6000	2	2,7%
7000	2	2,7%
8000	6	8%
10000	37	49,3%
15000	25	33,3%
20000	3	4%
Total	75	100%
Rata-rata Uang Saku	75	Rp 11.720,00.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 64 orang (85,3%) yang tahu bahwa di sekolahnya ada teman yang merokok. Sedangkan 11 orang (14,7%) sisanya mengaku sama sekali tidak tahu kalau teman sekolahnya ada yang merokok. Mereka yang tidak tahu terdiri dari 8 orang siswa kelas 1 dan 3 orang siswa kelas 2. Responden pada siswa kelas 3 mengaku seluruhnya mengetahui kalau ada teman di sekolahnya yang merokok.

Dari 75 responden ada 39 orang (52%) yang mengaku bahwa orang tuanya memiliki kebiasaan merokok. Kemudian 36 orang (48%) lainnya mengaku bahwa orang tuanya tidak memiliki kebiasaan merokok.

Uang saku responden perhari adalah berkisar dari Rp 6.000,- sampai dengan Rp 20.000,-. Responden paling banyak mengaku bahwa diberikan uang saku Rp 10.000,- perharinya. Rata-rata uang saku dari seluruh siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan perhari adalah Rp 11.720,00.

Tabel 5. Gambaran Perilaku Merokok berdasarkan Orang Tua Merokok

Orang Tua Merokok	Responden Merokok	Total
-------------------	-------------------	-------

	Ya	Tidak	
Ya	22 (56,4%)	17 (43,6%)	39 (100%)
Tidak	7 (19,4%)	29 (80,6%)	36 (100%)
Total	29 (38,7%)	46 (61,3%)	75 (100%)

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden yang orang tuanya memiliki kebiasaan merokok ada 22 orang (56,4%) yang memiliki kebiasaan merokok. Dan 17 orang (43,6%) lainnya tidak memiliki kebiasaan merokok. Kemudian dari 36 responden yang orang tuanya tidak memiliki kebiasaan merokok terdapat 7 orang (19,4%) yang memiliki kebiasaan merokok, dan 29 orang (80,6%) yang tidak memiliki kebiasaan merokok seperti orang tuanya.

Tabel 6. Gambaran Perilaku Merokok berdasarkan Uang Saku

Uang Saku	Responden Merokok		Total
	Ya	Tidak	
≥Rp 10.000	29 (44,6%)	36(55,4%)	65(100%)
<Rp 10.000	0 (0%)	10(100%)	10(100%)
Total	29 (38,7%)	46 (61,3%)	75 (100%)

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden yang mendapatkan uang saku ≥Rp 10.000,- terdapat 29 orang (44,6%) yang memiliki kebiasaan merokok dan 36 orang (55,4%) yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan 10 responden yang mendapatkan uang saku <Rp 10.000,- seluruhnya tidak memiliki kebiasaan merokok. Rata-rata uang saku responden yang merokok adalah Rp.13.448.28.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan yang berjumlah 75 orang, umur siswa terbanyak adalah 17 tahun yang berjumlah 23 siswa (30,7%). Seluruh siswa tinggal bersama orang tua tak ada satu pun siswa yang tinggal di tempat kos karena mudahnya alat transportasi saat ini. Pekerjaan orang tua terbanyak adalah petani 32 (42,7%) dimana mata pencaharian daerah tersebut masih bergantung pada pertanian dan perkebunan.

Gambaran Perilaku Merokok Responden

Dari 75 orang total responden yang pernah merokok adalah 29 orang (38,7%). 29 orang tersebut mengaku masih merokok hingga sekarang. Jenjang pendidikan pertama kali merokok terbanyak adalah saat SMA yaitu berjumlah 18 orang (62,1%), sedangkan 11 orang sisanya (37,9%) mengaku mulai merokok dari bangku SMP.

Di Kabupaten Jembrana prevalensi perokok adalah sebesar 38,2% dengan rerata jumlah konsumsi rokok 9,3 batang perhari. Usia terbanyak mulai merokok pada kelompok usia 15 sampai 19 tahun yaitu sebesar 44,1% (Litbang Depkes RI, 2008). Hal tersebut berbeda mungkin dipengaruhi oleh jumlah sampel dan karakteristik yang lebih sempit dan berbeda dengan kabupaten Jembrana secara umum.

Alasan merokok terbanyak adalah karena diajak teman yaitu berjumlah 20 orang (69%). Kemudian mengikuti orang tua ada 7 orang (24,1%) dan terpengaruh di media baik iklan ataupun media cetak berjumlah hanya 2 orang (6,9%).

Kebiasaan remaja yang sulit untuk dihindari ialah merokok, karena di pengaruhi oleh banyak faktor. Kebiasaan merokok pada remaja dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti oleh remaja. Selain itu, tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang mengisap

rokok akan mendorong remaja untuk mengikutinya. Kebiasaan merokok antara lain berhubungan dengan media.⁶

17 orang (58,6%) merokok kira-kira 5 batang perhari dan 12 orang sisanya (41,4%) merokok kira-kira 10 batang perharinya. Ini menunjukkan bahwa 58,6% siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan masih merupakan perokok ringan (merokok <10 batang perhari), dan 41,4% sudah menjadi perokok sedang (merokok 10-20 batang perhari). Tipe perokok menurut jumlah rokok yang dihisap, meliputi : 1). Perokok ringan apabila merokok kurang dari 10 batang per hari, 2). perokok sedang apabila merokok 10-20 batang per hari dan 3). perokok berat apabila merokok lebih dari 20 batang per hari.⁷ Jenis rokok yang di hisap adalah seluruhnya rokok filter. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan dan media dimana rokok non-filter atau keretek merupakan rokok orang tua dan kurang baik.

Ada 19 orang (65,5%) yang mengaku sering merokok dalam kondisi sedang bersama teman-teman. Sedangkan 10 orang (34,5%) sisanya mengaku lebih sering merokok saat dalam beban pikiran. Seluruh responden mengaku bahwa teman adalah orang yang paling sering diajak merokok. 25 orang (86,2%) mengaku orang tua mereka tidak tahu kalau mereka merokok. Teman merupakan tempat dimana tidak ada larangan dan batasan yang diberikan sehingga mereka merasa nyaman. Mereka tidak merokok dengan orang yang lebih tua karena orang yang lebih tua cenderung menasehati mereka. Saat sedang dalam beban pikiran banyak orang melakukan pelarian dengan rokok. Hal ini juga dipengaruhi stigma dan pengaruh dari teman atau orang yang memberi pengaruh (mengajarkan) merokok.⁶

Tempat merokok terseringnya adalah di warung. 22 responden (75,9%) menyebutkan sering merokok di warungsisinya menyebutkan tempat lainnya yang terbagi atas warnet, rental playstation, taman kota, distro dan bengkel. Tempat pilihan mereka merokok merupakan tempat diluar pengawasan orang tua mereka. Tempat seperti warung merupakan tempat favorit dimana akses untuk mendapatkan rokok sangat mudah. Pengawasan

dari penjual rokok juga tidak didapatkan dimana mereka hanya memikirkan keuntungan saja. Sebagian besar responden lebih sering membeli rokok daripada meminta yaitu 28 orang (96,6). Para responden juga lebih sering membeli secara eceran (membeli perbatang). Hal ini dipengaruhi oleh uang saku yang mereka miliki, semakin banyak uang saku yang mereka miliki, maka semakin dekat pula akses mereka terhadap rokok.⁸

Faktor Sosial Ekonomi Yang Berkaitan Dengan Perilaku Merokok

Dari 75 responden terdapat 64 orang (85,3%) yang tahu bahwa di sekolahnya ada teman yang merokok. Sedangkan sisanya mengaku sama sekali tidak tahu kalau teman sekolahnya ada yang merokok. Ini menunjukkan banyaknya jumlah perokok remaja yang tak diketahui semacam fenomena gunung es (Reimondos, 2010). Namun mereka tidak terdata. Banyak dari mereka takut untuk diketahui merokok oleh guru atau orang tua sehingga merokok di tempat yang tidak ada pengawasan, sehingga hanya teman-teman mereka yang mengetahui mereka merokok.

Dari 75 responden ada 39 orang (52%) yang mengaku bahwa orang tuanya memiliki kebiasaan merokok. 39 responden yang orang tuanya memiliki kebiasaan merokok ada 22 orang siswa (56,4%) yang memiliki kebiasaan merokok. Hal ini menunjukkan pengaruh perilaku orang tua terhadap perilaku merokok anaknya. Kebiasaan orang tua merokok di lingkungan rumah sangat mempengaruhi keinginan anak untuk turut mencoba melakukan hal yang sama seperti orang tuanya. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa remaja yang memiliki orang tua merokok mempunyai kemungkinan sangat tinggi untuk berperilaku merokok, karena remaja mentoleransi resiko dari merokok dan di dukung oleh keadaan lingkungan yang memperlihatkan bahwa perilaku merokok adalah hal yang wajar dan sering dilihat di lingkungan keluarga maupun teman sebaya yang berperilaku merokok.⁹

Rata-rata uang saku dari seluruh siswa laki-laki SMAN 1 Pekutatan perhari adalah Rp 13.448,28. Dari 65 responden yang mendapatkan uang saku \geq Rp 10.000,- terdapat 29 orang (44,6%) yang memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan 10 responden yang mendapatkan uang saku $<$ Rp 10.000,- seluruhnya tidak memiliki kebiasaan merokok. Hal tersebut menunjukkan uang saku merupakan pendukung yang dapat mendekatkan siswa dengan rokok. Siswa yang memiliki uang saku lebih dapat membeli dan mencoba rokok, sedangkan yang uang sakunya lebih sedikit lebih sulit untuk mengakses rokok.¹⁰

Berdasarkan harga rokok di daerah sekitar Kecamatan Pekutatan, harga rokok eceran (perbatang) yaitu Rp 1.000,- untuk jenis filter. Sehingga apabila diperkirakan dari rerata jumlah konsumsi rokok responden perhari, yakni 7,07 batang perharinya. Kemudian di bulatkan menjadi 7 batang perhari didapatkan perhitungan rerata jumlah rokok yang dihisap perhari di kali 30 hari dikali harga rokok eceran (Rp 1.000,-) didapatkan nominal Rp 210.000,-. Nominal tersebut merupakan perkiraan uang yang dihabiskan untuk membeli rokok per siswa per bulannya.¹⁰

Kemudian dari rerata uang saku siswa perharinya yaitu Rp 13.448,28 didapatkan rerata uang saku siswa per bulannya yaitu Rp 403.448,40. Jadi siswa menggunakan 52,05% uang saku perbulannya untuk membeli rokok. Uang saku tersebut mungkin dapat dijadikan salah satu intervensi dari orang tua untuk mengurangi akses anaknya terhadap rokok. Pembatasan uang saku atau pemberian bekal makanan untuk anak dapat mengurangi resiko anak untuk membeli rokok.

Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan pada penelitian ini adalah pada tidak semua siswa yang merokok mau mengaku merokok walaupun sudah diberitahukan sebelumnya bahwa penelitian ini bersifat rahasia.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proporsi responden yang pernah merokok adalah 38,7%. Mulai merokok terbanyak adalah saat sudah masuk SMA yaitu 62,1%.
2. Alasan mulai merokok terbanyak adalah diajak teman yaitu 69% dengan rata-rata jumlah rokok yang dihisap perhari yaitu 7 batang perharinya. Seluruhnya menghisap rokok jenis filter. Kondisi merokok tersering adalah saat sedang bersama teman-teman. Tempat merokok tersering adalah warung. Cara mendapatkan rokok terbanyak adalah dengan cara membeli secara eceran atau perbatang. Sebagian besar tidak diketahui merokok oleh orang tuanya.
3. 85,3% responden mengetahui kalau di sekolahnya ada temannya yang merokok. 56,4% responden yang memiliki orang tua merokok juga memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan responden yang orang tuanya tidak merokok, sebagian besar juga tidak merokok yaitu sebesar 80,6%. Responden yang mendapatkan uang saku \geq Rp 10.000,- terdapat 55,4% yang tidak memiliki kebiasaan merokok dan 44,6% tidak memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan responden yang mendapatkan uang saku $<$ Rp 10.000,- seluruhnya tidak memiliki kebiasaan merokok.
4. Responden yang merokok menghabiskan 52,05% uang saku perbulannya untuk membeli rokok.

SARAN

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Untuk pihak puskesmas melalui program UKS dan promosi kesehatan agar melakukan upaya pencegahan sejak dini baik SMP maupun SMA tentang bahaya merokok dan persepsi mengenai perilaku merokok.
2. Untuk pihak peneliti dan pihak terkait agar penelitian tentang perilaku merokok ini terus dilakukan namun mungkin dapat dilakukan dengan cara survey yang berbeda untuk menghindari jawaban yang kurang akurat

DAFTAR PUSTAKA

- 1) WHO. 2013. "WHO report on the Global Tobacco Epidemic", country profile Indonesia.
- 2) Reimondos, A, dkk. 2010. "Merokok dan Penduduk Dewasa Muda di Indonesia", The 2010 Greater Jakarta Transition to Adulthood Survey.
- 3) Khurshid, F. 2012. "Causes of Smoking Habit Among the Teenagers", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol.3, p.848-55.
- 4) Litbang Depkes RI. 2008. "Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007", Laporan Nasional 2007.
- 5) Litbang Depkes RI. 2009. "Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2008".
- 6) Peterson, T. 2003. "Media Masa dan Masyarakat Modern" Kencana Prenada, Jakarta
- 7) Erwin, A., Ida, U. 2010. "Hubungan Antara Jumlah Konsumsi Batang Rokok Dengan Tingkat Hipertensi". Akper PKU Muhammadiyah Surakarta.
- 8) Mu'tadin, Z. 2002. "Remaja dan rokok". <http://www.e-psikologi.com/2009/02/04/remaja-dan-rokok>. (Accesed on june 27,2014)
- 9) Widianti, Efri. Remaja dan Permasalahannya: Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras. http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploac/publikasi_dosen/1A%20makalah.remaja&masalahnya.pdf. (diakses pada tanggal 2 Juli 2014).
- 10) Rohman. A. 2010. "Hubungan Antara Tingkat Stres dan Status Sosial". <http://psikologi.or.id/psikologi-sosial>. (Accesed on Jun 26,2014)